

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika yang diajarkan di sekolah lazim dikenal dengan matematika sekolah. Peranan matematika sekolah adalah untuk mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan dalam kehidupannya melalui pola berpikir matematika. Melalui pembelajaran matematika, siswa diharapkan memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta memiliki kemampuan bekerja sama (Kemendikbud, 2013).

Saat ini telah diperkenalkan sebuah kurikulum baru yakni kurikulum 2013. Dengan kurikulum ini diharapkan pembelajaran akan semakin interaktif. Siswa tidak hanya sebagai obyek, tetapi siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran. Salah satu kemampuan yang dikembangkan di dalam kurikulum 2013 dan difokuskan pada pembelajaran matematika adalah berpikir kreatif.

Kemampuan berpikir kreatif, mengajarkan pemikiran divergen untuk menghasilkan banyak ide yang berguna dalam menyelesaikan masalah matematika. Dalam berpikir kreatif dua bagian otak akan sangat diperlukan. Keseimbangan antara logika dan kreativitas sangat penting, keduanya adalah 2 aspek penting dalam proses pemecahan masalah matematika. Munandar (2009) mengungkapkan bahwa kombinasi dari intelegensi dan berpikir kreatif lebih efektif sebagai prediktor prestasi

daripada ukuran masing-masing dari 2 hal tersebut. Dengan demikian dibutuhkan kemampuan berpikir kreatif yang cukup agar siswa mampu menyelesaikan dan memecahkan masalah matematika yang dihadapi.

Kenyataan yang terjadi di lapangan adalah siswa cenderung kesulitan ketika mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya. Siswa hanya terbiasa memahami soal hanya dari satu sudut pandang, dan siswa hanya terbiasa menggunakan cara atau metode penyelesaian konvensional sehingga siswa kurang dapat mengembangkan ide dan gagasannya sendiri

Hal ini pula yang terjadi pada siswa Kelas VIII B SMP Muhammadiyah 02 Sirampog, dimana siswa kurang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dalam menyelesaikan permasalahan matematika yang diberikan, siswa hanya memahami materi dari sudut yang paling umum, sehingga ketika diberikan permasalahan yang terbuka, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam menyelesaikannya. Hal ini ditunjukkan dengan data yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah 02 Sirampog mendapat skor indikator berpikir kreatif yang kurang baik. Berdasarkan tes awal yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil:

Tabel 1. Hasil Tes Awal Kemampuan Berpikir Kreatif Berdasarkan Masing-Masing Indikator

No	Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif	Rata-Rata Skor	Keterangan
1.	Berpikir Lancar (<i>Flexibility</i>)	31,25	Kurang Baik
2.	Berpikir Luwes (<i>Fluency</i>)	43	Cukup
3.	Berpikir Orisinil (<i>Originality</i>)	43	Cukup
4.	Berpikir Elaboratif (<i>Elaborations</i>)	35,9	Kurang Baik

Untuk mengatasi permasalahan yang ada yakni dengan membiasakan melatih siswa agar terbiasa berpendapat serta melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga akan membuat siswa dapat mengembangkan kemampuan belajarnya sendiri. Dibutuhkan pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk berlatih berpikir secara lancar. Guru dituntut dapat memilih pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya. Salah satu pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa adalah *Problem Based Learning* (PBL) dengan strategi *Think-Pair-Share*.

Problem Based Learning (PBL) dengan strategi *Think-Pair-Share* mengajarkan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan belajarnya sendiri dengan masalah yang diberikan kemudian berdasarkan masalah tersebut siswa secara berpasangan mencoba menemukan penyelesaian yang sesuai. Pada pembelajaran ini siswa tidak hanya diajarkan untuk aktif

dalam proses pembelajaran tetapi juga diajarkan untuk mampu menunjukkan partisipasinya dalam menyelesaikan masalah dengan ide-ide yang mereka dapat sendiri. Sudarman (2013) menyebutkan bahwa salah satu model yang dapat merangsang peserta didik untuk dapat berpikir kritis dan kreatif adalah *Problem Based Learning (PBL)*. *Problem Based Learning (PBL)* membantu untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis, kreatif, dan belajar aktif. Sedangkan strategi *Think-Pair-Share* adalah sebuah strategi yang memberikan kesempatan siswa menggali kemampuannya untuk bekerja sendiri dan orang lain. Pembagian diskusi yang terjadi pada strategi ini memungkinkan siswa dalam kelompoknya untuk menemukan banyak ide.

Hal inilah yang mendasari bahwa model *Problem Based Learning (PBL)* dengan strategi *Think-Pair-Share*, diduga mampu menjadi obat dalam mengatasi rendahnya kemampuan berpikir kreatif. Oleh karena itu penulis mencoba melakukan sebuah penelitian dengan menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan strategi *Think-Pair-Share* untuk meningkatkan keterampilan berfikir kreatif siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah 02 Sirampog. Dengan harapan siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, sehingga siswa akan terbiasa memecahkan masalah dengan kemampuan berpikir kreatif yang baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas maka rumusan permasalahannya adalah “Apakah strategi *Think-Pair-Share* pada *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIIIB SMP Muhammadiyah 02 Sirampog?”

C. Tujuan Penelitian

Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif melalui *Problem Based Learning* dengan Strategi *Think-Pair-Share* Siswa Kelas VIIIB SMP Muhammadiyah 02 Sirampog.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi siswa
 - a) Meningkatkan prestasi belajar siswa.
 - b) Mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dalam memecahkan masalah matematika.
2. Bagi peneliti
 - a) Memperoleh pengalaman langsung dalam praktik *Problem Based Learning* dengan Strategi *Think-Pair-Share*.
 - b) Memperoleh bekal tambahan sebagai calon guru matematika sehingga diharapkan dapat bermanfaat kelak ketika ditempatkan dan terjun langsung di lapangan